

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kaderisasi

Kaderisasi adalah kegiatan berpikir, berpengalaman, sebagai kesatuan proses yang akhirnya membentuk karakter. Sebagai program studi yang memiliki cita-cita pendidikan, yang memiliki karakter yang ideal dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai subjek kebudayaan, selalu sertamerta mengubah sistem dan cara dalam kehidupannya sehingga dapat lebih memudahkan dan memperbaiki situasi. Proses kaderisasi akan mengikuti perkembangan zaman, namun perkembangan sekarang yang menuntut anggota suatu lembaga atau organisasi yang kritis dan berwawasan luas tipe kaderisasi yang dibutuhkan pun disesuaikan dengan tujuan tersebut.¹

Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan.

¹Syarifuddin, *Manajemen Mutu*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.29.

Bung Hatta pernah menyatakan tentang kaderisasi dalam kerangka kebangsaan, “kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit”. Berarti untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus dipersiapkan.

2.1.1.1 Kader dan Pengkaderan

Menurut Kamisa dalam buku Syarifuddin, Istilah kader seringkali dihubungkan dengan anggota sebuah organisasi atau persyarikatan, baik yang bersifat sosial keagamaan, maupun yang bersifat politik. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peranan penting 15 pada pemerintahan, partai dan lain-lain. hal ini dikarenakan kader memiliki cakupan makna yang sangat luas. Selain itu, kader juga akan diposisikan sebagai calon penerus yang akan melanjutkan estafed dari sebuah kepemimpinan suatu organisasi.²

Oleh karena itu adanya kader dalam sebuah organisasi atau lembaga itu menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Demi menciptakan penerus dan regenerasi kepemimpinan secara lancar dan berkesinambungan, sangat dibutuhkan tersedianya kader-kader pemimpin yang efektif untuk ditampilkan.

Pengkaderan adalah hal mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Akan tetapi perlu diketahui bahwa ada perbedaan mendasar tentang makna pengkaderan dengan perkaderan atau pendidikan kader itu sendiri. Maka yang terkandung dalam pengkaderan ialah proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader. Namun perlu diingat, dalam “pengkaderan” ini posisi kader sebagai obyek dan pasif yakni sebagai orang yang didik atau di bentuk menjadi kader. Sedangkan perkaderan, berasal dari kata kader sehingga dalam pengkaderan posisi

²Syarifuddin, *Manajemen Mutu* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.30.

kader menjadi subyek dan aktif. Jadi yang dimaksud dengan perkaderan adalah serangkaian proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader.³

Dapat diketahui bahwa pengkaderan adalah suatu proses pembentukan karakter kader-kader agar sepaham dengan ideologi ataupun agar kader-kader tersebut mengerti aturan-aturan yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi sehingga tercipta kader-kader yang terampil dan berwawasan luas serta mampu mencapai tujuan organisasi atau lembaga.

Arti pengkaderan bagi suatu organisasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga yang disebut dengan strategi pengkaderan adalah cara jitu yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan antara satu dengan lainnya yang ditunjukkan pada usaha proses pembentukan kader dalam upaya mencapai tujuan yang dicita-citakan.⁴

Pengkaderan merupakan usaha yang sering dilakukan oleh suatu organisasi dalam membangun *character building* terhadap para kadernya. Usaha tersebut di antaranya berisikan penanaman nilai-nilai ideologi yang dipegang oleh suatu organisasi maupun keterampilan dalam memimpin. Dua hal ini tidak dapat dipisahkan dalam proses pengkaderan, karena posisi kader nantinya adalah orang yang akan menggantikan kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

³Syarifuddin, *Manajemen Mutu* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.30-31.

⁴Farid Noviard, *Kaderisasi kepemimpinan pambakal (kepala desa) di desa hamalau kabupaten hulu sungai selatan*, (Jurnal Politik dan Pemerintahan Lokal Volume II Edisi 2, Juli Desember 2013), h. 267

2.1.1.2 Peran Kaderisasi

Kaderisasi bias diibaratkan sebagai jantung dalam sebuah organisasi, tanpa adanya kaderisasi rasanya sulit dibayangkan suatu organisasi mampu bergerak maju dan dinamis. Hal ini karena kaderisasi lah yang menciptakan individu-individu yang berkualitas yang nantinya akan memegang peran penting dalam sebuah organisasi. Kaderisasi berusaha menciptakan kader yang kreatif, mampu member solusi terhadap masalah atau tugas yang dihadapi serta memiliki jiwa pemimpin sehingga menjadi teladan bagi setiap anggota dalam organisasi.

Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik, proses transfer nilai adalah suatu proses untuk memindahkan (nilai) dari generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini bisa berupa hal-hal yang tertulis atau yang sudah tercantum dalam aturan-aturan organisasi maupun nilai yang tidak tertulis berupa kultur, budaya-budaya baik yang terdapat dalam organisasi maupun kondisi-kondisi terbaru yang menjadi kebutuhan dan keharusan untuk ditransfer.⁵

Kaderisasi yang baik akan menghasilkan pewaris nilai-nilai organisasi yang baik pula. Dalam hal ini, sebagai calon penerus organisasi kedepannya kader-kader yang mengikuti proses kaderisasi dibentuk oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan generasi penerusnya. Nilai-nilai organisasi yang telah ditanamkan sebelumnya akan di ajarkan dan diberikan kepada kader-kader dalam organisasi tersebut agar mampu meneruskan budaya-budaya baik di dalam organisasi.

Penjamin keberlangsungan organisasi, organisasi yang baik adalah organisasi yang mengalir. Artinya dalam setiap perjalanan waktu ada generasi yang pergi dan

⁵ Farid Noviard, *Kaderisasi kepemimpinan pambakal (kepala desa) di desa hamalau kabupaten hulu sungai selatan*, (Jurnal Politik dan Pemerintahan Lokal Volume II Edisi 2, Juli Desember 2013), h. 267

ada generasi yang datang. Nah, keberlangsungan organisasi dapat dijamin dengan adanya sumber daya manusia yang menggerakkan, jika sumber daya manusia tersebut hilang maka dapat dipastikan bahwa organisasinya pun akan mati.⁶

Regenerasi berarti proses pergantian dari generasi lama ke generasi baru, yang termasuk di dalamnya adanya pembaruan semangat. Artinya, akan ada pembaruan anggota-anggota dalam setiap periode yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi. Oleh karena itu, proses kaderisasi inilah yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembaruan regenerasi anggota-anggota dalam sebuah organisasi.

Sarana belajar bagi anggota, tempat di mana anggota mendapat pengetahuan dan pengalaman yang tidak didapat di bangku sekolah formal, wahana ini dijadikan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam proses mendewasakan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Pendidikan di sini mencakup dua hal yaitu pembentukan dan pengembangan karakter. Pembentukan karakter dalam kaderisasi terdapat output-output yang ingin dicapai, sehingga setiap individu yang terlibat didalamnya dapat dibentuk karakternya sesuai dengan output yang diharapkan.⁷

Pengembangan setiap individu yang terlibat di dalam tidak berangkat dari nol tetapi sudah memiliki karakter dan skill sendiri-sendiri yang terbentuk sejak kecil (fitrah), kaderisasi memfasilitasi adanya proses pengembangan persoalan tersebut. Pendidikan yang dimaksudkan di sini terbagi dua yaitu dengan pengajaran (lebih mengacu pada karakter building) dan pelatihan (lebih mengacu pada skill).

⁶Farid Noviard, *Kaderisasi kepemimpinan pambakal (kepala desa) di desa hamalau kabupaten hulu sungai selatan*, (Jurnal Politik dan Pemerintahan Lokal Volume II Edisi 2, Juli Desember 2013), h. 268

⁷Farid Noviard, *Kaderisasi kepemimpinan pambakal (kepala desa) di desa hamalau kabupaten hulu sungai selatan*, (Jurnal Politik dan Pemerintahan Lokal Volume II Edisi 2, Juli Desember 2013), h. 269.

2.1.1.3 Kaderisasi Menurut Perspektif Islam

Kaderisasi menurut islam diartikan sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas umat terbaik. Kaderisasi dalam Islam menjadi tugas yang mulia untuk membentuk pribadi yang *rabbani* dengan karakteristik *khairu ummah*. Kaderisasi yang dilakukan setiap organisasi berlandaskan Islam, menjadi tugas yang mulia bagi setiap orang. Proses kaderisasi dalam Islam yang dimaksud tentunya tidak melanggar aturan-aturan dan perintah Allah swt.

Tujuan melakukan kaderisasi berlandaskan pada nilai-nilai islam adalah untuk menciptakan atau mebuat kader-kader islam yang memiliki akhlaq yang baik guna menjadi penerus dalam menegakkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk karakter sebagaimana seperti Rasulullah Saw.

Allah Swt. Juga telah mengingatkan cara utama kaderisasi yang sukses dalam al-Quran, yaitu QS. Ash-Shaff 61/2-3;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”⁸

Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (ayat 2). Mula sekali dipanggil nama yang patuh yaitu orang-orang yang beriman! Panggilan itu adalah panggilan yang mengandung penghormatan yang tinggi. Tetapi panggilan itu diiringi dengan pertanyaan dan pertanyaan itu

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemahan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2017), h.551.

mengandung keheranan dan keingkaran. Kamu telah mengaku beriman dan Tuhanpun telah memanggil kamu dengan panggilan yang penuh penghormatan itu. Tetapi kamu kedapatan mengatakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu kerjakan sebab mengatakan dengan mulut apa yang tidak pernah dikerjakan tidaklah patut timbul dari orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt.⁹

Syeikh Jamaluddin al-Qasimi menulis dalam tafsirnya mengatakan barang yang tidak pernah dikerjakan adalah berdusta, dan berdusta sangatlah jauh dari pada orang yang mempunyai *muruah*, yaitu harga diri. Sedang *muruah* itu adalah dasar yang utama yang menyebabkan timbulnya iman. Karena iman yang asli ialah kembali kepada fitrah yang pertama, yaitu kemurnian jiwa dan agama yang benar itulah dia. Kalau iman asli itu telah tumbuh, dengan sendirinya pula dia akan menumbuhkan berbagai sifat-sifat yang utama seperti dapat mengendalikan diri. Kesanggupan mengendalikan diri menyebabkan timbulnya pula tahu akan harga diri dan itulah *muruah*. Dan seseorang yang telah mau berbohong tanda *muruah*nya telah luntur. artinya imannya yang luntur karena suatu ucapan lidah adalah khabar berita yang mengandung arti.

“Amatlah dibenci di sisi Allah Swt. bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan” (ayat 3). Perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan sangatlah dibenci oleh Allah Swt. Hal yang demikian tidak layak bagi orang yang telah mengaku beriman. Ayat 2 dan 3 ini adalah peingatan sungguh-sungguh bagi orang yang telah mengaku beriman agar dia benar-benar menjaga dirinya jangan menjadi pembohong. Sebab itu maka hati orang beriman tidaklah ragu-ragu. Ragu-ragu hanya dapat hilang dengan sifat kejujuran. Kejujuran untuk memupuk iman.¹⁰

⁹Abdul Malik, *Tafsir Al-Ahzar Juz 28*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h.123-124.

¹⁰Abdul Malik, *Tafsir Al-Ahzar Juz 28*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h.123-124.

Dari pembahasan tafsir diatas dapat diketahui bahwa ayat tersebut menerangkan perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan sangat di benci oleh Allah Swt. dan hal yang demikian itulah tidak layak bagi orang yang beriman. Orang yang beriman hatinya tidak akan ragu sebab ada sifat kejujuran yang melekat di dalam hatinya.

Ibn Abbas r.a berkata bahwa dahulu ada orang-orang yang mengatakan “sungguh kami ingin andaikan Allah Swt. menunjukkan pada kami amal apakah yang sangat disukai oleh Allah Swt. Untuk kita kerjakan, tiba-tiba Allah Swt. menunjukkan bahwa amal yang amat disukai Allah Swt. adalah ialah beriman dan yang didalamnya tidak ada keraguan dan berjihad (berperang) melawan orang yang menentang agama”.

¹¹

Maka ketika diturunkan ayat yang mewajibkan berjihad, tiba-tiba banyak orang yang merasa keberatan dan enggan melakukannya, sehingga Allah Swt. menurunkan ayat kedua ini. Ayat tersebut mengajarkan kepada kita bahwa kaderisasi yang baik menurut islam adalah sebuah tindakan atau pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan perkataan dan perbuatan. Sebagai orang islam yang beriman, kita di tuntut untuk selalu berbuat baik dan berkata jujur sehingga tidak ada keragu-raguan yang timbul didalam hati kita karena sifat kejujuran yang ada di dalam hati.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses atau seni mengatur segala sesuatu agar tujuan yang dicapai dapat terpenuhi. Suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau lembaga demi tercapainya suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

¹¹Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1994), h. 109.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi serta pengaturan sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan yang efisien dan efektif. Dengan menerapkan manajemen, yang baik dan tertata dengan teratur, diharapkan sesuatu yang dikerjakan dapat selesai tepat waktu tanpa ada hal yang sia-sia atau penyimpangan demi tercapainya tujuan organisasi atau lembaga yang telah disepakati dengan baik. Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah As-Sajdah 32/5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahannya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”¹²

Buku tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Allah Swt. berfirman bahwa dia telah menciptakan langit dan bumi dari segala apa yang ada di antara keduanya dalam tempo atau masa enam hari kemudian bersemayamlah Allah Swt. di atas Arsy. Sesungguhnya tidak ada lagi bagi kamu selain Dia seorang penolong dan seorang pemberi syafaat kecuali sesudah memperoleh izin dari Allah Swt. karena Dia adalah Maha Pencipta dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Dia mengatur urusan dari langit yang teratas turun sampai ke bumi terbawah dan kembali lagi urusan itu ke langit, kepada-Nya dalam tempo satu hari yang kadar lamanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Demikianlah Tuhanmu yang mengetahui segala apa yang ghaib dan nyata yang mengurus segala sesuatu dan menyaksikan amal-amal hamba-

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemahan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2017), h.415.

Nya baik besar maupun kecil, yang lembut maupun yang kasar dan Dialah yang Maha Perkasa yang kepadanya tunduk segala sesuatu.¹³

Penjelasan tafsir diatas dapat diketahui bahwa Allah Swt. memiliki manajemen yang sangat baik. Allah Swt. merupakan pengatur segala urusan di alam semesta. Teraturnya alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelolah alam ini. Namun, karena manusia diciptakan dan dijadikan oleh Allah Swt. Khalifah di muka bumi ini maka dia harus mengatur dan mengolah bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt. mengatur alam raya ini. Dalam hadits, Rasulullah Saw. juga bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ
وَلْيُجِدْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرْحُ ذَبِيحَتَهُ

Terjemahannya:

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisau dan senangkanlah hewan sembelihanmu."¹⁴

Ibnul' Atthar Asy_Syafi'i yang makruf dengan sebutan Ibnu Katsir menyatakan tentang hadits ini singkat tapi bermakna juga berisi kaedah pokok dalam agama ini. Hadits tersebut berisi tentang sebuah perintah untuk berbuat baik pada diri sendiri juga pada setiap makhluk, sampai pada saat menyembelih dengan berbuat baik pada hewan yang akan disembelih dan perintah untuk menyenangkannya. Kata

¹³ Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Kuala Lumpur; Victory Agencie, 1994), h.147.

¹⁴ Halim, *Al Iman Cetakan ke 5*, (Jakarta: Al-Makhtab Al-Islami,2007), h.654

Ihsan dalam hadits tersebut bermakna melakukan sesuatu dengan baik, secara maksimal dan optimal.¹⁵

Hadits tersebut jika dikaitkan dengan manajemen menganjurkan kepada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan nilai menjadi lebih baik. Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik dilandasi dengan niat atau rencana yang baik, tata cara pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan syariat islam serta dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga ada manfaat yang dihasilkan.

Manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi- fungsi manajemen. Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, member pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.¹⁶

Fungsi-fungsi manajemen menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi yang teratur dan terstruktur, mendorong

¹⁵ Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung: PT. Refika Ditama, 2008), h. 39.

¹⁶Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam", (Jurnal Penelitian Keislaman ,vol.14, no.1 (2018): 30-50), h. 4.

terbinanya kerjasama antara sesama anggota baik itu organisasi maupun lembaga, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan secara efektif dan efisien.

2.1.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan. Maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan.¹⁷

Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik. Untuk mencapai hasil (tujuan) tertentu diusahakan pengorbanan yang sekecil kecilnya atau dengan pengorbanan tertentu diusahakan hasil sebesar-besarnya. Apabila kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti kemungkinan tindakan-tindakan yang kita lakukan banyak terjadi kekeliruan sehingga akan dapat menimbulkan pengorbanan yang lebih besar atau malahan tujuan yang telah kita tetapkan tidak dapat dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diketahui bahwa untuk melaksanakan manajemen yang baik mutlak diperlukan perencanaan yang baik. Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen

¹⁷Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 24.

dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum sampai pada langkah-langkah ini diperlukan data dan informasi yang cukup serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi.

Perencanaan merupakan fungsi pokok dari manajemen, dengan demikian berarti perencanaan yang baik harus dapat merupakan landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain yaitu *organizing, directing, coordinating*, dan *controlling*. Dengan demikian, dalam pembuatan perencanaan harus dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga akan mempunyai kaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Hal ini tidak berarti bahwa hubungan antara perencanaan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain hanyalah merupakan hubungan sepihak, sebab dapat terjadi juga sebaliknya di mana fungsi-fungsi manajemen yang lain itu dapat merupakan landasan pembuatan perencanaan.¹⁸

Meskipun demikian, perencanaan secara umum harus dapat merupakan landasan atau hal pertama yang dipikirkan oleh individu atau kelompok bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, untuk dapat membuat perencanaan yang dapat dijadikan landasan bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain, maka perencanaan harus kita buat dengan mengingat batas-batas kemampuan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain serta kemanfaatannya.

Perencanaan dalam Islam sendiri disebut dengan istilah *At-Tahthiith*. Suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu atau metode tertentu. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Insyirah 94/7-8:

¹⁸Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 27.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”¹⁹

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa jika kamu selesai melakukan suatu pekerjaan, maka bersungguh-sungguhlah kamu untuk melakukan pekerjaan lainnya. Sesungguhnya dalam kesabaran itu ada kenikmatan yang menyenangkan dan melapangkan dada. Ayat ini merupakan anjuran kepada Rasulullah Saw. agar tetap melakukan pekerjaan secara berkelanjutan. Janganlah kamu mengharapkan pahala dari pekerjaanmu, melainkan hanya kepada Allah Swt. semata. Sebab hanya Dia yang wajib kita sembah dan kita mohon kemurahan-Nya.²⁰

Penjelasan tafsir di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mampu bersifat berkelanjutan. Dari perencanaan yang baik, maka menghasilkan pekerjaan yang baik pula. Pekerjaan yang berkelanjutan adalah mengerjakan pekerjaan yang lainnya secara bersungguh-sungguh dan tidak mengharap balasan dari pekerjaan tersebut karena hanya kepada Allah Swt. tempat untuk berharap sesuatu.

Suatu perencanaan harus dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai baik itu dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan yang ditetapkan juga harus realistis agar mudah untuk tercapai berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Perencanaan juga merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan sesuatu baik itu berupa keputusan ataupun langkah-

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemahan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2017), h.596.

²⁰ Ahmad Mushtafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 30*, (Mesir: Penerbit Al-Azhar, 1998), h.234.

langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.²¹

Individu atau siswa yang memiliki perencanaan akan dengan mudah menghubungkan segala kegiatan-kegiatan yang ada baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Perencanaan siswa yang baik akan berpengaruh terhadap segala kegiatan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Siswa yang memiliki perencanaan terlebih dahulu akan memikirkan dengan matang sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan metode dan kemampuan yang dimiliki. Disamping itu, perencanaan juga merupakan pedoman bagi siswa dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai target atau tujuan.

Suatu perencanaan yang baik memiliki tujuan-tujuan didalamnya. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan prosedur dan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan. Tujuan lain dari perencanaan ialah memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang, menghindari *mismanagement* dan mengarahkan segala kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.²²

Demikian, sebuah perencanaan yang ideal dan tersusun secara sistematis berdasarkan kemampuan individu siswa serta memastikan betul-betul dapat mencapai target. Sehingga kebutuhan pengembangan dan keterampilan siswa dapat meningkat

²¹Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam", (Jurnal Penelitian Keislaman, vol.14, no.1 (2018): 30-50), h. 33.

²²Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2010), h. 40.

secara jelas serta menghasilkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Pengorganisasian.

Definisi manajemen disebutkan adanya usaha bersama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada agar dicapai hasil yang efektif dan efisien. Pendayagunaan sumber-sumber yang ada inilah yang disebut manajemen sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama ini adalah pengorganisasian. Banyak orang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, dan memang inilah arti yang populer. Di dalam manajemen terdapat adanya kepemimpinan, yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengorganisasian terdapat suatu arti penyatuan atau penghimpunan pikiran dan tenaga orang-orang yang tergabung dalam organisasi.²³

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur individu dalam sebuah kelompok atau organisasi, tapi semua sumber daya yang dimiliki termasuk dana, fasilitas, waktu dan lain-lain.

Pengorganisasian adalah wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah Ali-Imran 03/103:

²³Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 30.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahannya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.²⁴

Ayat ini Allah memerintahkan kaum mukmin menjaga persatuan dan kesatuan dan berpegang teguh serta berusaha sekuat tenaga agar semuanya bantu membantu. Tidak berpecah-belah dan tidak tergelincir dari agama Allah Swt. dan jangan bercerai berai, saling bermusuhan dan saling mendengki karena semua itu akan menjadikan kamu lemah dan mudah dihancurkan. Dan ingatlah nikmat Allah Swt. kepadamu ketika mengeluarkan kamu dari kekufuran kepada keimanan dan menyatukan hati kalian dalam persaudaraan, padahal kamu semua (pada masa jahiliah) saling bermusuhan dari generasi ke generasi. Lalu Allah Swt. mempersatukan hatimu dengan harapan dan tujuan yang sama yaitu memperoleh ridho Allah Swt. sehingga menjadikan kalian saling bersaudara.²⁵

Pendapat dari tafsir diatas menerangkan bahwa dalam manajemen, organisasi merupakan orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu dalam bekerja dan memegang komitmen. Dengan bekerja besungguh-sungguh dan tidak bercerai-berai dalam mengerjakan sesuatu agar tercapainya cita-cita dalam satu organisasi yang dimaksud.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemahan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2017), h.63.

²⁵ Lajnah Pentashihan, *Tafsir Ringkas Jilid 1*, (Jakarta; IKAPI DKI Jakarta, 2016), h.174-175

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui. Manfaatnya adalah Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas- batasnya, serta dapat direncang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas. Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Pendapat di atas memberi pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuantujuan organisasi. Jadi yang dimaksud pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian adalah tentang mengatur sumber daya, mengatur dengan tepat agar sesuatu dapat berjalan dengan semestinya.

Pengorganisasian pada hakekatnya merupakan langkah-langkah untuk menentukan apa dan siapa yang akan melakukan hal tersebut dalam sebuah lembaga

²⁶Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2010), h. 34.

atau organisasi. Kejelasan tugas baik itu berupa tugas individu maupun kelompok secara terstruktur berdasarkan pada kedudukan dan kompetensinya. Sehingga, pekerjaan atau tugas yang akan dilakukan berjalan dengan baik.

Pengorganisasian siswa adalah kegiatan mengelompokkan atau menyusun struktur yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu belajar dan prestasi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan perencanaan yang telah disusun secara teratur. Siswa melakukan koordinasi dengan baik terhadap tugas dan kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan tingkat kemampuan individu dan kompetensi sehingga tugas dan pekerjaan tersebut akan berjalan sesuai prosedur atau perencanaan yang disusun sebelumnya.

2.1.2.3 Pelaksanaan

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tetapi bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.²⁷

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses

²⁷Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.32.

manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan perencanaan dengan harapan tujuan yang diharapkan. Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah 02/208:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا آدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.²⁸

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan. Kata *as-silm* atau *as-salm* di sini berarti Islam. Laksanakanlah Islam secara total, tidak setengah-setengah dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan yang menyesatkan dan memecah belah kamu. Sungguh, ia musuh nyata bagimu. Ayat ini diturunkan berkaiatan dengan seorang Yahudi bernama Abdullah bin Salam. Ia memeluk ajaran Islam tetapi masih mengerjakan sejumlah ajaran Yahudi, seperti mengagungkan hari Sabat dan enggan mengkonsumsi daging dan susu unta.²⁹

Actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan

²⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemahan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2017), h.32.

²⁹ Lajnah Pentashihan, *Tafsir Ringkas Jilid 1*, (Jakarta; IKAPI DKI Jakarta, 2016), h.94

atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*. Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif. Maksudnya adalah para pengelola harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka. Pada dasarnya *actuating* dimulai dari dalam diri pribadi masing-masing.³⁰

Ayat diatas jika dikaitkan dengan fungsi manajemen yaitu pelaksanaan atau *actuating*, dapat diketahui bahwa untuk tercapainya sebuah tujuan harus dikerjakan dengan keseluruhan tidak dengan setengah-setengah. Pelaksanaan yang dikerjakan secara keseluruhan dengan mudah akan terselesaikan dengan baik dan benar.

Untuk mencapai sukses terbesar dalam *actuating*, orang senantiasa harus bersikap obyektif dalam penentuan dan penggunaannya. *Actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas jalannya manajemen.

Pada tahap ini, pengaplikasian terhadap siswa yang telah merencanakan dan mengorganisasikan segala bentuk kegiatan yang ada di sekolah. Pelaksanaan atau *actuating* akan mengukur seberapa besar *skill* individu atau kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Siswa yang berprestasi dan berpengalaman akan memiliki *actuating* yang berkualitas sehingga segala bentuk kegiatan yang ada terlaksana dengan baik.

2.1.2.4 Pengawasan.

³⁰ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo, Zifatama Publishing, 2010), h. 37

Fungsi terakhir yang dijalankan oleh manajer adalah *controlling*. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru. Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, perbandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi *controlling*/pengawasan. Pengawasan juga merupakan pengendalian berbagai faktor dalam organisasi atau lembaga dan proses perbaikan apabila terdapat penyimpangan.³¹

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan.

Pengawasan atau dalam Islam disebut dengan *Ar-Riqabah* adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya perencanaan. Dalam pandangan Islam, menjadi syarat bagi pemimpin harus lebih baik dari anggotanya sehingga control

³¹Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2010), h. 39.

yang dilakukan efektif. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah At-Tahrim 66/6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ali bin Abi Thalib r.a. mengartikan kata *Quu anfusakum wa ahlikum naaraa* adalah didiklah mereka dan berilah pelajaran yang cukup untuk menghadapi hari esok mereka. Ibnu Abbas r.a. mengartikan bahwa laksana amal taat kepada Allah Swt. dan meninggalkan maksiat serta suruhlah anakmu selalu berdzikir kepada Allah Swt. niscaya Allah Swt. akan menyelamatkan kamu dari Neraka.³²

Ayat di atas jika dikaitkan dengan fungsi pengawasan dapat diketahui bahwa manajer harus menjaga keselamatan dan kesuksesan sebuah organisasi atau lembaga. Manajer harus bisa mengontrol baik secara individu maupun kelompok. Manajer harus bisa mengontrol dirinya sendiri sebelum mengontrol orang lain. Dengan demikian, seorang manajer harus mempunyai pengawasan yang baik untuk mengontrol seluruh anggotanya.

Pengawasan siswa adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilainya, mengoreksi, apabila perlu dengan maksud supaya

³² Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Kuala Lumpur; Victory Agency, 1994), h.345.

pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Segala bentuk kegiatan dan tugas yang telah dilaksanakan akan dikoreksi sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan. Fungsi pengawasan yang baik terhadap siswa yaitu memastikan bahwa semua kegiatan dan tugas terhindar dari kegagalan atau hal-hal yang menyimpang terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan harus terus menerus dilakukan oleh siswa agar menjamin terlaksananya fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan secara efektif, efisien dan berkelanjutan secara terus-menerus.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

2.2.1 *Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Badan Pengurus Harian (BPH) Organisasi Bidang Kerohanian Islam (ROHIS) di Madrasa Aliyah Negeri Yogyakarta I*³³. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Vita Istiqomah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis secara umum sama-sama meneliti tentang proses kaderisasi suatu organisasi atau lembaga yang berlandaskan islam. Dimana saudari Vita Istiqomah meneliti di Madrasa Aliyah Negeri Yogyakarta I sedangkan penulis meneliti di Komunitas Pelajar Muslim (KPM) di SMA Negeri 1 Parepare. Selain itu terdapat pula persamaan mengenai regenerasi dalam sebuah organisasi dimana kedua penelitian ini membahas tentang kaderisasi dalam sebuah organisasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana saudari Vita Istiqomah berfokus pada manajemen kepemimpinan dalam Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta atau peserta didik sedangkan penulis berfokus pada pengaruh kaderisasi

³³Vita Istiqomah, “*Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Badan Pengurus Harian (BPH) Organisasi Bidang Kerohanian Islam (ROHIS) di Madrasa Aliyah Negeri Yogyakarta I*” (skripsi sarjana; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

terhadap siswa KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dengan melakukan perbandingan antara siswa yang termasuk kedalam organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dan siswa yang tidak memiliki organisasi atau siswa non organisasi.

2.2.2 *Sistem Kaderisasi Dakwah Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Pembinaan Organisasi Ikatan Pahang Malaysia)*³⁴. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Raihanah Razuan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama berkaitan dengan kaderisasi dalam sebuah organisasi tetapi saudari Siti Raihanah Razuan melakukan penelitian terhadap mahasiswa sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap siswa SMA di sekolah. Namun penelitian saudari Siti Raihanah Razuan berfokus pada kalangan mahasiswa universitas Pahang Malaysia dalam suatu organisasi kampus dimana organisasi tersebut menerapkan sistem proses kaderisasi untuk merekrut para anggotanya. Sedangkan penulis berfokus pada kalangan siswa-siswa di sekolah menengah atas (SMA) yang tergabung dalam organisasi KPM dan siswa biasa yang tidak masuk organisasi untuk di bandingkan manakah yang lebih bagus kualitas manajerialnya. Perbedaan yang kedua adalah saudari Siti Raihanah membahas khusus tentang sistem kaderisasi sedangkan penulis hanya membahas tentang kaderisasi secara umum. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitian yang dilakukan.

2.2.3 *Metode Kaderisasi Da'I Pondok Pesantren Al-Ihsan Tana Grogot.*³⁵ Skripsi yang di susun oleh saudara Abdul Salam berfokus pada proses dan metode

³⁴Siti Raihanah binti Rauzan, “*Sistem Kaderisasi Dakwah Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Pembinaan Organisasi Ikatan Pahang Malaysia)*” (skripsi sarjana; Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh).

³⁵Abdul Salam, *Metode Kaderisasi Da'I Pondok Pesantren Al-Ihsan Tana Grogot*, (skripsi sarjana; universitas Islam Negeri Antasari).

kaderisasi yang dilakukan oleh guru-guru terhadap da'i dalam pondok pesantren Al-Ihsan Tana grogot. Persamaan dengan penulis terdapat pada teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori kaderisasi. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian, saudara Abdul Salam menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

2.2.4 *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare.*³⁶ Skripsi yang disusun oleh saudara Asrullah Syam memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengkaji kepercayaan diri melalui kaderisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Persamaan antara skripsi saudara Asrullah Syam dengan penulis adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama mencari pengaruh terhadap. Perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

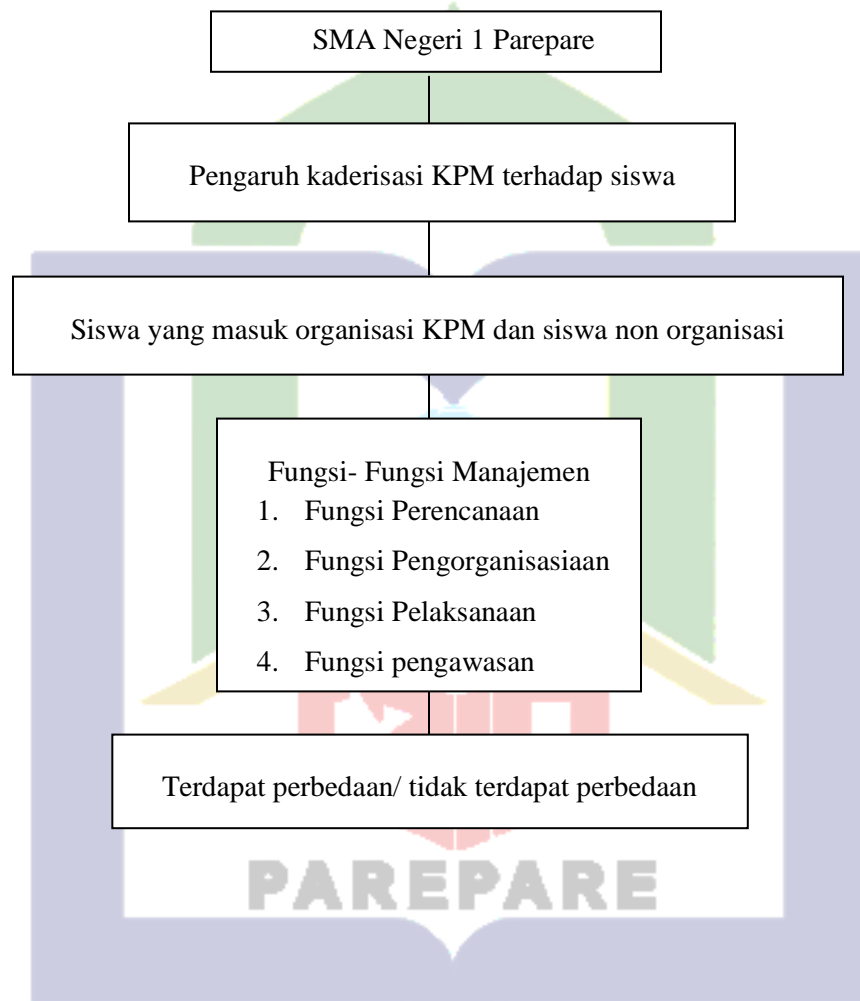
2.3 Kerangka Pikir.

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.³⁷ Kerangka pikir inilah yang menggambarkan alur atau jalan dalam sebuah penelitian secara garis besar sehingga penelitian yang akan dilakukan mudah untuk dilakukan dan dipahami. Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pikir yang

³⁶Asrullah Syam, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*, (Skripsi sarjana; Universitas Muhammadiyah Parepare).

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung;Alfa Beta, 2017), h.60

dapat menjadi pedoman dalam penulisan dan penyusunan, adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik dan lain-lain sebagainya. Dengan mengacu pada pokok permasalahan dan kajian teori yang telah di

jelaskan pada uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan kualitas manajerial siswa KPM dan siswa non organisasi.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kualitas manajerial siswa KPM dan siswa non organisasi.

2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Kaderisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim)

Usaha yang dilakukan oleh organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) SMA Negeri 1 Parepare dalam membangun *character building* terhadap para kadernya. Usaha tersebut di antaranya berisikan penanaman nilai-nilai idiologi, pelatihan dan pengembangan yang dipegang oleh organisasi KPM maupun keterampilan dalam memimpin organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan lain dari proses kaderisasi dalam organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) adalah untuk mempersiapkan calon penerus generasi selanjutnya untuk melanjutkan tongkat estafet kepengurusan organisasi.

2.5.2 Kualitas Manajerial Siswa

Kualitas manajerial siswa adalah mengoptimalkan fungsi-fungsi yang ada dalam lembaga atau organisasi dalam kemampuan manajerial untuk memberikan pengaruh dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pada umumnya, siswa yang masuk dalam sebuah organisasi akan lebih baik kualitasnya terutama dalam kualitas manajerial siswa karena dalam sebuah proses kaderisasi. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan antara siswa organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dengan siswa yang non organisasi dengan melihat empat fungsi-

fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

